

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 2 Tapin

Madrasah ini didirikan pada tahun 1979. Madrasah yang memiliki nama panjang yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin ini terletak di jalan PGA VIII/59 Rantau, kelurahan Rangda Malingkung, kecamatan Tapin Utara, kabupaten Tapin, provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini berstatus sebagai sekolah negeri. Madrasah ini berbentuk konvensional (biasa) sedangkan menurut tata letak geografis Madrasah ini terletak di daerah perkotaan dengan kondisi lingkungan yang aman. MTsN 2 Tapin sebelumnya adalah MTsN Rantau II. Berdasarkan KMA No.671 Tahun 2016 Tanggal 17 November 2016 tentang perubahan nama madrasah MI, MTs, MA, sehingga berubah namanya menjadi MTsN 2 Tapin.

Adapun daftar kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin adalah sebagai berikut :

No.	NAMA	MASA MENJABAT
1.	H. Syahrani.M.	1979 – 1984
2.	Drs. H. Abdullah A.H.	1984 – 1987
3.	Hj. Rabiataun	1987 – 1996
4.	H. Moh. Tamberin	1996 – 2004
5.	Drs. H. Ali Noordin,HS.	2004 – 2009
6.	H. Ahmad Yamani, S.Ag, M.Pd.I	2009 – 2012

7.	Dra.Hj. Maimunah	2012 – 2014
8.	Drs. H.Abd Muthalib	2014 – 2019
9.	H. M. Rifani, S.Pd	2019 – 2020
10.	Hj. Sitti Mariyam, M. Pd	2020 – Sekarang

Adapun Identitas MTsN 2 Tapin adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin
2. N S M : 121163050002
3. N P S N : 30315340
4. Status : Negeri
5. Alamat :
 Jalan : Jln. PGA S. VIII/59
 Kode Pos : 71114
 Desa/Kelurahan : Rangda Malingkung
 Kabupaten/Kota : Tapin Utara / Rantau
 Provinsi : Kalimantan Selatan
6. Nomor Telepon : 0517 – 31076
7. Email : mtsn2rantau2@gmail.com
8. Webblog : <https://mtsn2tapin.sch.id/>
9. No. NPWP : 00.056.496.3-733.000
10. Akreditasi : A Tahun 2018 Dengan Nilai 92
11. Tanggal Pendirian : 16-07-1979
12. MTsN Rantau II : 1979
13. MTsN 2 Rantau : 2006
14. MTsN 2 Tapin : 2016
15. SK Pendirian/Penegerian : Nomor 444 Tahun 2016

a. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Tapin

Visi MTsN 2 Tapin adalah: Mewudjudkan Madrasah yang Unggul,

Berkarakter Islami, Berwawasan Lingkungan dan Berbudaya”.

b. Misi MTsN 2 Tapin: Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas sebagai modal dasar siswi untuk belajar kejenjang yang lebih tinggi dengan cara :

- 1) Mengembangkan kreatifitas warga madrasah terutama peserta didik untuk mencapai prestasi yang terbaik dibidang akademik dan non akademik;
- 2) Melaksanakan manajemen madrasah yang efektif, transparan, akuntabel dan kurikulum yang bernafaskan lingkungan;Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dengan keiklasan, kedisiplinan dan berdedikasi yang tinggi;
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali dan menggali potensi yang dimilikinya;
- 4) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalamalan agama dalam kehidupan sehari-hari sesama siswa dan warga madrasah;
- 5) Melaksanakan kegiatan aksi Jum’at taqwa dan bersih;
- 6) Membiasakan kegiatan 3 R (Reduce, reuse, dan recycle);
- 7) Menanamkan pada siswa jiwa cinta dalam lingkungan alamsekitar;
- 8) Menciptakan suasana madrasah bersih, sehat, indah, rindang, hijau dan menyenangkan.

c. Tujuan MTsN 2 Tapin,

terbagi kepada 2 bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- 1) Tujuan Umum, yakni memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik sebagai bekal untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maju dan berkembang agar mereka selalu termotivasi dan bersemangat untuk terus belajar sepanjang hayat (Long Live Education).
- 2) Tujuan Khusus adalah sebagai berikut:
 - a) Tercapainya nilai akademik dan non akademik yang memuaskan;
 - b) Terwujudnya kepribadian warga madrasah yang penuh semangat untuk meraih cita-cita, berkarakter islami serta mempunyai jiwa kemandirian;
 - c) Terwujudnya warga madrasah yang cinta dalam lingkungan yang bersih, indah, sejuk, dan menyenangkan;
 - d) Meningkatnya kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung prestasi amaliah keagamaan islam, prestasi akademik dan non akademik

d. Data Guru MTsN 2 Tapin

Dalam mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah maka diperlukan adanya kerjasama yang baik antara Kepala Madrasah dengan seluruh guru MTsN 2 Tapin. Adapun jumlah tenaga pendidik pada MTsN 2 Tapin yaitu 38 orang, dan pegawai madrasah berjumlah 12 orang, dengan rincian sebagaimana terlampir.

e. Data Siswa MTsN 2 Tapin

Dalam proses kegiatan pembelajaran selain guru terdapat juga siswa dan siswi MTsN 2 Tapin. Adapun jumlah keseluruhan siswa MTsN 2 Tapin Tahun Ajaran 2023/2024 secara keseluruhan yaitu 543, dengan rincian terlampir.

f. Data Sarana Dan Prasarana MTsN 2 Tapin

Dalam menunjang proses pembelajaran maka diperlukan komponen yang penting yaitu sarana dan prasarana yang mencukupi agar proses pembelajaran di MTsN 2 Tapin dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana di MTsN 2 Tapin terdapat ruang kamad 1 buah, ruang guru 2 buah, ruang kelas 16 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang BK 1 buah, Lab. IPA 1 buah, Lab. Komputer 1 buah, Musholla 1 buah, Parkir guru 1 buah, dan parkir siswa 2 buah, dengan rincian terlampir.

g. Data Prestasi Siswa

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di MTsN 2 Tapin lahir banyak prestasi, baik dari kalangan siswa, Guru dan Tenaga Kependidikan maupun oleh Madrasah secara umum. Adapun prestasi yang didapatkan oleh siswa MTsN 2 Tapin sebanyak 206 penghargaan dalam berbagai dibidang lomba, dari tingkat kabupaten sampai nasional, dengan rincian terlampir.

2. Sejarah Singkat MTsN 5 Tapin

Madrasah ini dalam perjalanan sejarahnya, didirikan atas pandangan rasa

keprihatinan mendalam kurangnya pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja. Atas dasar itu wakil kepala desa Tatakan kecamatan Tapin Selatan H. Muhammad Salman bersama H. Muhammad Yusuf sekretaris desa berinisiatif dan disambut baik oleh masyarakat terutama kepala desa Tatakan Muhammad Taun membentuk panitia pembangunan. Berhubung H. Muhammad Yusuf adalah alumnus Pondok Pesantren Darussalam Martapura, maka beliau bersama H. Muhammad Ideram berkonsultasi dan minta buah pikiran guru-gurunya sesepuh Pondok Pesantren akan rencana kepala desa mendirikan sekolah agama. Dengan bekal doa masyaekh dibentuklah panitia kecil.

Setelah dana terkumpul dibangunlah tiga ruang belajar pada bulan Februari sehabis Hari Raya Idul Fithri tahun 1963 dan diresmikan sendiri oleh guru-guru atau Syekh dari Pondok Pesantren Darussalam tepat pada tanggal 15 Syawal 1132 atau 25 Februari 1963, masyaekh yang hadir waktu itu, adalah :

1. Syekh Abdul Qadir Hasan;
2. Syekh Salim Ma'ruf;
3. KH. Husin Qaderi;
4. KH. Semman Mulya;
5. KH. Muhammad Ramli;

Sekolah diberi nama Sekolah Arab atau Madrasah Takhassus Diniyah. Kepala Madrasah dipangku oleh H. Muhammad Yusuf, guru yang lain H.M. Ideram, Guru Anang Acil, Guru Zubair.

Atas pengawasan inspeksi pendidikan agama pada tahun 1970 disarankan

menjadi Madrasah Wajib Belajar sama dengan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tatakan tepatnya pada tanggal 5 Desember 1970 menjadi MWB atau MIS pada tahun ajaran baru 1 Januari 1971 dengan kepala sekolah H. Muhammad Ideram dan guru yang lain seperti M. Zubair, M. Ampalsyah dan Syauqani Yusuf.

Madrasah ini mengalami pasang surut sampai tahun 1975. Kemudian pada tahun 1977 dihidupkan kembali dan atas saran masyarakat dan konsultasi dengan seksi Perguruan Agama Islam pada Kantor Departemen Agama Kab. Tapin direnovasi menjadi Madrasah Tsanawiyah dan diresmikan pada 15 Juni 1978 dan operasional pada awal tahun ajaran Juli 1978 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Hidayatussalikin. Yang menjadi pengasuh sekaligus kepala madrasah tersebut adalah H. Muhammad Yusuf. Adapun yang menjadi guru-gurunya, antara lain : H. M. Yusuf, Syaukani, Rohani, Marsiah, Antung Mislani, Noraini, Nor Abidin, Nurhayati, Nor Zaenah, Husni Mustamil.

Kemudian untuk peningkatan mutu pendidikan, maka pada tahun 1986 diusulkan menjadi madrasah negeri, sebelumnya dibentuk panitia penegerian dengan wadah sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Hidayatussalikin. Berdasarkan akte notaris Robensyah Syachran, SH. Nomor M-72-HT.03.01-Th.1986. tanggal 31 Mei 1986, susunan pengurusnya sebagai berikut :

1. Ketua umum : H. Ali Maki
2. Wakil ketua : H. Achmad Marzuki
3. Sekretaris Umum : Syahrudin

4. Wakil sekretaris : H. Syaukani
5. Bendahara : Maslan
6. Wakil bendahara : M. Napiah
7. Anggota : H. M. Yusuf

M. Danier Abdul Galib

Akhirnya pada tahun 1997 terbitlah surat Menteri Agama RI dengan Nomor KMA No. 107 Tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Hidayatussalikin menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tapin Selatan Kab. Tapin yang diresmikan oleh Bupati Tapin H. Knach Noor Adjie SH pada hari Rabu tanggal 2 Mei 1997.

Selanjutnya, tanggal 17 Nopember 2016 Kementerian Agama Republik Indonesia menerbitkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Provinsi Kalimantan Selatan. Sesuai dengan terbitnya KMA tersebut maka MTsN Tapin Selatan secara resmi berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tapin.

Adapun letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tapin adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara Berbatasan dengan kebun karet Nurul Hikmah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Datu Sanggul
- Sebelah Timur berbatasan dengan Halidi, Kebun karet
- Sebelah Barat berbatasan dengan kebun karet Nurul Hikmah

Madrasah ini pun tumbuh dan berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tapin ini juga menjadi Madrasah lebih baik menuju slogan “Madrasah Hebat Madrasah Bermartabat”

Sejak berdirinya hingga sekarang MTsN 5 Tapin sudah dijabat oleh 6 orang Kepala Madrasah yaitu :

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	H. Muhammad Yusuf	1978 – 1997
2	Abdul Gafar Ilmi, S. Pd. I	1997 - 2004
3	H. Asmuni KMA, S. Pd. I	2004 – 2006
4	Dra. Hj. Maimunah	2006 – 2009
5	Drs. H. Syaukani Yusuf	2009 – 2013
6	Hairani Firani, S. Ag	2013 – 2018
7	Moh. Abdul Kholiq, S. Ag	2018 – 2019
8	Lukman Taib, S. Ag., M. M	2019 – Sekarang

Adapun Data yang lebih spesifik Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tapin sebagai berikut :

1. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tapin
2. N S M : 121.1.63.05.0005
3. N P S N : 30315336
4. Status : Negeri
5. Alamat :
Jalan : Jalan Datu sanggul No. 4B, Desa Tatakan
Kode Pos : 71181

- Desa/Kelurahan : Tatakan
Kabupaten/Kota : Tapin Selatan
Provinsi : Kalimantan Selatan
6. Nomor Telepon : 0517 3737 929
7. Email : mtsn.tapsel@gmail.com
8. Webblog : <https://mtsn5tapin.sch.id/>
9. No. NPWP : 00.243.823.2733.000
10. Akreditasi : B Nilai 89
(SKNo.058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013)
11. Tanggal Pendirian : 16-07-1979
12. MTsN 2 Tapin : 2016
13. SK Pendirian/Penegerian : Nomor 444 Tahun 2016
14. Nomor Izin Operasional : 107Tahun 1997, Tgl, 02 Mei 1997

a. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 5 Tapin

Visi MTsN 5 Tapin adalah: “Bauntung Dalam Berilmu Dan Teknologi, Batuah Dalam Beragama Islam, Bungas Dalam Bermasyarakat Dan Berbudaya Lingkungan.

b. Misi MTsN 5 Tapin adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan beakhlakul karimah dengan menumbuhkembangkan Kecerdasan Religi, Intelektual, Sosial dan Emosional.
- 2) Menumbuhkembangkan potensi Intelektual, Bakat dan Minat dalam bidang akademik dan non akademik;
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan;

- 4) Terwujudnya Sekolah yang Bersih, Asri, Nyaman dan Islami;
- 5) Terwujudnya pengelolaan sampah dan limbah dengan baik;
- 6) Membudayakan kegiatan 3R (Reduce, Reuse dan Recycle);
- 7) Terwujudnya partisipasi warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan pencegahan pencemaran lingkungan

c. Tujuan Umum MTsN 5 Tapin

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai atau dihasilkan dalam waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun. Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, berkerakter dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, sehingga dapat Mengantarkan anak didik agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa, serta mampu bersikap mandiri dalam kehidupan yang teratur.

Tujuan Khusus MTsN 5 Tapin adalah:

- 1) Terlaksananya kondisi belajar mengajar yang penuh disiplin;
- 2) Terwujudnya kepribadian siswa yang berakhlak mulia yang dapat mengamalkan ajaran agama;
- 3) Tercapainya nilai akademis dan non akademis siswa yang tinggi;
- 4) Tercapainya standarisasi madrasah yang sesuai dengan ketentuan;
- 5) Terwujudnya output yang berkualitas.

d. Data Guru MTsN 5 Tapin

Dalam mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah maka diperlukan adanya kerjasama yang baik antara Kepala Madrasah dengan seluruh guru MTsN 5 Tapin. Adapun jumlah tenaga pendidik pada MTsN 5 Tapin yaitu 25 orang, dan pegawai madrasah berjumlah 9 orang, dengan rincian terlampir.

e. Data Siswa MTsN 5 Tapin

Dalam proses kegiatan pembelajaran selain guru terdapat juga siswa dan siswi MTsN 5 Tapin. Adapun jumlah keseluruhan siswa MTsN 5 Tapin Tahun Ajaran 2023/2024 secara keseluruhan yaitu 327, dengan rincian terlampir.

f. Data Sarana Dan Prasarana MTsN 5 Tapin

Dalam menunjang proses pembelajaran maka diperlukan komponen yang penting yaitu sarana dan prasarana yang mencukupi agar proses pembelajaran di MTsN 5 Tapin dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana di MTsN 5 Tapin terdapat ruang kamad 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang kelas 12 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang perpustakaan buah, ruang BK 1 buah, ruang PMR 1 buah, ruang OSIS 1 buah, Lab. IPA 1 buah, Lab. Komputer 1 buah, Musholla 1 buah, koperasi madrasah 1 buah, pos satpam 1 buah, kantin 2 buah, WC 10 buah, dengan rincian terlampir.

g. Data Prestasi siswa

Dalam proses pembelajaran menghasilkan sesuatu prestasi yang dimiliki oleh siswa. Adapun prestasi yang didapatkan oleh siswa MTsN 5 Tapin sebanyak **206** penghargaan dalam berbagai dibidang lomba, dengan rincian

terlampir.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada penyajian data ini, peneliti mengelompokkan sesuai dengan focus masalah yang telah dibuat sebelumnya, yakni data tentang peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin. Data ini disajikan sesuai mulai tahapan pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh Pengawas madrasah, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan refleksi kepada supervisee. Yang kedua adalah data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran yang pada akhirnya akan menunjukkan juga pengaruh faktor-faktor tersebut dalam peran gender sebagaimana fokus masalah dalam skripsi ini.

1. Peran Gender Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Untuk mendeskripsikan peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran MTsN 2 dan 5 Tapin, maka pencarian data berfokus pada gender dan pelaksanaan supervisi pembelajaran yaitu supervisor laki-laki dan supervisor perempuan dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing, berdasarkan fokus penelitian yaitu peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran MTsN 2 dan 5 Tapin.

Peran gender dalam penelitian ini merupakan peran yang dilakukan supervisor yang berbeda gender dalam melaksanakan supervisi pembelajaran MTsN 2 Dan MTsN 5 Tapin. Peran yang dilakukan oleh supervisor perempuan yaitu ketika melakukan kunjungan kelas lebih prosedur, meminta data data yang

bersangkutan dengan kegiatan supervisi pembelajaran, melakukan kegiatan dan membina menilai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dan melakukan refleksi sesuai dengan hasil dari guru yang disupervisi. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hj. Sitti Mariyam, M. Pd. Beliau mengungkapkan bahwa :

“ Seorang supervisor perempuan melaksanakan supervisi dengan sangat bagus, beliau melakukan pendampingan sesuai dengan prosedur, dari awal pembelajaran sampai kegiatan pembelajaran tersebut selesai, begitu selesai ada arahan dari beliau seperti memberikan kesimpulan dan tindak lanjut kepada guru yang disupervisi”¹

Sedangkan yang dilakukan seorang supervisor laki-laki yaitu ketika melakukan kegiatan supervisi pembelajaran lebih santai dan rileks dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi, seperti sudah paham dengan guru yang supervisi. Hal ini adalah sebagaimana yang diungkapkan ibu Hj. Aina Wa'dah, S.Ag, beliau mengatakan bahwa: “Supervisor laki-laki terkadang lebih santai dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, dan ketika sedang ada kesibukan beliau mengawasi dengan jarak jauh, walaupun ada kendala datang ke madrasah tetapi tetap terlaksana dengan baik.”²

Program supervisi merupakan kesatuan dalam kerangka untuk peningkatan, pengetahuan, kemampuan dalam menjalankan tugas, fungsi, dan peran pengawas madrasah sebagai supervisor. Seorang supervisor perlu memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukannya bertujuan untuk

¹ Hj. Sitti Mariyam, M.Pd; hasil wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023 di MTsN

2 Tapin.

² Aina Wa'dah, S.Ag., Hasil wawancara pada tanggal 11 Agustus 2023 di Ruang Kerja Pengawas.

memperbaiki hasil dan proses belajar mengacu pada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru ke arah yang lebih baik, tentunya diperlukan suatu program yang baik pula. Dengan demikian bahwa program supervisi itu perlu disusun oleh supervisor. Karena pada tahun 2023 pengawas ketika melakukan kunjungan kelas digantikan oleh kepala madrasah sebagaimana yang disampaikan oleh bapak H. A. Yamani, S.Ag., M.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Babak Baru Peran Pengawas Sekolah yang Adaptif dan Inovatif Pasca PermenPAN-RB Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Jabatan Fungsional, bahwa Pengawas Sekolah bukan lagi sebagai pengedali administrasi namun sebagai pendamping bagi sekolah binaannya. Sebagaimana dimaksudkan pada Permenpan-RP No 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya yang telah dicabut oleh Permenpan-RB Nomor 1 Tahun 2023 tersebut, bahwa tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial yang meliputi pembinaan, pemantauan, penilaian, dan peminangan dan pelatihan (Bimlat). Tugas pokok ini menjadi babak lama bagi Pengawas Sekolah.³

Berkaitan dengan apa yang dimaksud dengan babah baru tugas pengawas dijelaskan oleh Bapak H. Ahmad Yamani, S.Ag., M.Pd.I dalam sesi wawancara sebagai berikut:

Babak baru tugas Pengawas Sekolah adalah melaksanakan kegiatan pendampingan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah binaan, meliputi 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan kerja, pendampingan perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja yang bersiklus. Artinya, hasil pelaporan kinerja akan digunakan untuk dasar penyusunan perencanaan kerja berikutnya”.⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Pengawas Ibu Hj. Aina Wa’dah, S.Ag. bahwa “Pengawas tidak lagi melakukan kunjungan kelas untuk mensupervisi guru

³ H. A. Yamani, Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023 di Ruang Kerja Pengawas.

⁴ Ibid

dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelas, tugas tersebut dibebankan kepada Kepala Madrasah selaku atasan langsung guru yang bersangkutan di madrasah”.⁵

Pada saat penulis mengkonfirmasi tentang tugas dan kewajiban pengawas dan juga kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi kepada Ibu Hj. Sitti Mariam, S.Pd.I., M.M, beliau mengatakan bahwa: “Pada dasarnya Pengawas tidak lagi dituntut melakukan kunjungan kelas mensupervisi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi tugas tersebut telah dibebankan kepada Kepala Madrasah selaku atasan langsung guru yang bersangkutan di madrasah”.⁶

Begitu pula penjelasan Bapak Lukman Taib, S.Ag.,M.M (Kepala MTsN 5 Tapin), beliau menyebutkan bahwa “Tugas supervisi kelas berdasarkan peraturan terbaru dibebankan kepada Kepala Madrasah, pengawas hanya melaksanakan supervisi administratif dan pembinaan-pembinaan lainnya”.⁷

a. Perencanaan

Perencanaan program supervisi pembelajaran adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan perencanaan supervisi pembelajaran di MTsN 2 dan 5 Tapin dilakukan oleh kepala madrasah masing-masing. Kegiatan perencanaan ini dimulai: Pertama, mengkaji program kerja supervisor dan

⁵ Aina Wa’dah, Hasil wawancara pada tanggal 11 Agustus 2023 di Ruang Kerja Pengawas.

⁶ Hj. Sitti Mariam, hasil wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023 di MTsN 2 Tapin.

⁷ Lukman Taib, hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di MTsN 5 Tapin.

menselaraskan dengan materi yang dibutuhkan madrasah. Kedua, menyusun RPM dan instrument supervise sesuai dengan akses dan kebutuhan di madrasah dan mengirimkan instrument supervise kepada kepala madrasah melalui daring atau luring. Ketiga, mengatur jadwal dan melakukan komunikasi dengan kepala madrasah, guru atau tenaga kependidikan.

Berhubungan dengan perencanaan supervisi hasil wawancara dengan bapak H. A. Yamani, S.Ag., M.Pd.I mengungkapkan:

“Perencanaan yang dilakukan di MTsN 5 Tapin dimulai dengan menyiapkan jadwal yang dibuat oleh kepala madrasah yang sudah disetujui oleh supervisor Pembina. Dan supervisor meminta kepada guru yang akan disupervisi ini menyiapkan bahan pembelajaran. Kemudian dilakukan pelaksanaan supervise pembelajaran”.⁸

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sitti Mariyam, M.Pd selaku kepala madrasah MTsN 2 Tapin, bahwa: “Yang membuat jadwal pen supervisian dilakukan oleh beliau, menyiapkan bahan pembelajaran yang akan disupervisi dan kegiatan ini didampingi oleh ibu Aina Wa’dah, S.Ag. Beliau berdua saling berkomunikasi ketika ingin melakukan supervisi pembelajaran supaya terlaksana berdasarkan jadwal yang telah dibuat”.⁹

Berkaitan dengan kedatangan supervisor untuk melaksanakan tugas supervisi, Bapak Lukman Taib, S.Ag menyatakan bahwa pengawas kadang-kadang tidak konsisten dengan jadwal yang telah ditetapkan. Seringkali pengawas datang tidak sesuai jadwal, dengan alasan karena ada double acara

⁸ H. A. Yamani, Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023 di Ruang Kerja Pengawas

⁹ Sitti Mariyam, M. Pd, Hasil wawancara pada tanggal 15 Agustus 2023 di Ruang Kepala Madrasah MTsN 2 Tapin

atau kegiatan lain yang juga penting.⁷

Hal yang senada juga diungkapkan oleh bapak Lukman Taib, S. Pd, MM, selaku kepala Madrasah MTsN 5 Tapin bahwa beliau yang menyusun jadwal kegiatan supervisi pembelajaran, dan didampingi oleh bapak H. A. Yamani, S. Ag, M. Pd. I.

Ibu Noor Laili, S.P.I.E., seorang guru pada MTsN 2 Tapin mengatakan bahwa “Aspek yang perlu dipersiapkan untuk disupervisi oleh supervisor madrasah adalah perangkat pembelajaran terutama RPP, silabus mata pelajaran, dan metode pembelajaran.”⁸

Perangkat perencanaan yang disusun adalah sesuai seperti yang penulis lihat, yang terdiri atas jadwal kunjungan ke madrasah, instrumen pengawasan, surat tugas, dan laporan perjalanan dinas pengawas pada saat melaksanakan tugas kepengawasan di MTsN 2 Tapin dan MTsN 5 Tapin. Demikian pula Ibu Noor Laili, S.P.I.E. selaku supervisie memperlihatkan beberapa dokumen yang dibuat dan diperlihatkan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, yakni berupa RPP, jurnal pembelajaran, buku nilai dan absen hadir siswa, serta Lembar Kerja Siswa sebagai alat penilaian.

b. Pelaksanaan Supervisi

Kegiatan pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan pemberian bantuan dari supervisor kepada pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai

dengan perencanaan yang telah ditetapkan, disamping itu ada pula follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Dalam pelaksanaan supervise supervisor harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak berkesan pelaksanaan supervise hanya mencari kesalahan-kesalahanguru dalam melaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan kepada proses pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan. Dan dengan adanya kunjungan kelas akan memudahkan supervisor untuk mengamati dan mengawasi akan kesulitan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran karena dengan cara inilah supervisor mendapatkan informasi tentang kelemahan dan kelebihan yang dilakukan dikelas.

Berkenaan dengan kegiatan pelaksanaan supervisi seperti diatas, hasil wawancara dengan ibu Hj. Sitti Mariyam, M. Pd selaku kepala madrasahMTsN 2 Tapin mengungkapkan sebagai berikut,

“Supervisor datang berkunjung untuk melakukan kunjungan kelas sekitar 2 sampai 3 kali dalam setiap bulannya, dan itu ada jadwal yang dibuat oleh kepala madrasah dan sudah di setuju oleh ibu pengawas Pembina MTsN 2 Tapin. Ibu supervisor bukan hanya kunjungan administrasi tetapi juga melakukan pendampingan supervisi. Supervisor ketika ingin melakukan pendampingan selalu bertanya kepada kepala madrasah kapan dan guru mata pelajaran apa yang ingin disupervisi“.⁹

Demikian juga dengan bapak Kepala Madrasah MTsN 5 Tapin yaitu bapak Lukman Taib, S. Pd. MM. mengungkapkan bahwa,

“Kegiatan supervisi tidak hanya dilakukan satu kali saja oleh supervisor madrasah. Namun sesuai dengan ketentuan maka sekurangnya 2 kali dalam 1 semester oleh supervisor madrasah kepada setiap guru. Supervisi yang

dilakukan harus berkesinambungan sehingga dapat terukur kemajuan-kemajuan ataupun terselesaikannya masalah yang dihadapi oleh guru. Kualitas atau mutu proses belajar mengajar akan meningkat jika dilakukan supervisi yang efektif dan berkesinambungan.”¹⁰

Berkenaan dengan kegiatan pelaksanaan ini, hasil wawancara dengan ibu Hj. Aina Wa'dah, S. Ag., mengatakan bahwa,

“Pengawas atau supervisor madrasah menyampaikan kepada guru, jenis dan tujuan supervisi kemudian meminta perangkat pembelajaran guru untuk bahan supervisi, pengawas menyiapkan lembar instrumen supervisi, menyiapkan lembar refleksi, nilai, tindak lanjut lalu mengamati Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kemudian supervisor madrasah melaksanakan refleksi dengan guru, memberikan kesimpulan dan tindak lanjut.”¹¹

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan bapak H. A. Yamani, S.Ag..M.Pd.I, mengungkapkan bahwa: “Langkah-langkah supervisi tenaga kependidikan yang seharusnya dilakukan adalah merencanakan program supervisi, melaksanakan supervisi dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi yang sudah dilaksanakan”.¹²

Berdasarkan pengamatan penulis yang dilakukan pada MTsN 2 Tapin kegiatan supervisi ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh kepala madrasah yang disetujui oleh Pengawas Madrasah. Penulis melihat Pengawas mendampingi kepala madrasah ketika melakukan kunjungan kelas,

¹⁰ Lukman Taib, S. Pd, MM., Hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di Kantin MTsN 5 Tapin

¹¹ Aina Wa'dah, S. Ag., Hasil wawancara pada tanggal 11 Agustus 2023 di Ruang Kerja Pengawas

¹² H. A. Yamani, Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023 di Ruang Kerja Pengawas

memonitor pelaksanaan pembelajaran, dan mengamati kegiatan guru dalam memimpin pembelajaran di kelas. Sebagai bukti kunjungan ke kelas kepala madrasah dan pengawas mengambil beberapa momen foto pada saat kunjungan tersebut.

Hal seperti tersebut juga dilakukan pengawas madrasah pada MTsN 5 Tapin. Bapak Drs. H. Asnawi, M.Pd.I mendampingi bapak Lukman Taib, S.Ag. ketika melakukan kunjungan kelas, dan ikut serta memonitor aktivitas siswa pada saat belajar, mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta mengambil beberapa momen foto kegiatan sebagai bukti fisik kehadiran pembinaan di lokasi kegiatan.

c. Refleksi

Setelah terlaksana pelaksanaan supervise ada yang namanya refleksi. Refleksi yang penulis maksudkan adalah merupakan pengabungan antara kegiatan evaluasi atas pelaksanaan supervisi dengan rencana tindak lanjut atas hasil evaluasi tersebut, sehingga di dalamnya terdapat pemberian apresiasi, kritik, pendapat, dan saran yang konstruktif guna perbaikan kegiatan pembelajaran dimasa-masa akan datang. Refleksi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati dan menilai apa yang telah dilaksanakan oleh guru selama supervise pelaksanaan pembelajaran. Artinya supervisor madrasah akan memberikan masukan, kritikan, ataupun saran kepada guru.

Berkenaan dengan fungsi supervisi seperti yang dikatakan diatas, hasil wawancara dengan bapak supervisor madrasah MTsN 5 Tapin, beliau

menyatakan bahwa:

“Tugas pokok seorang supervisor madrasah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial melalui pemantauan, penilaian, pembinaan, pelaporan, dan tindak lanjut. Setelah selesai melakukan pelaksanaan supervise pembelajaran dilakukan refleksi berupa memberikan kesimpulan kepada guru dengan tujuan agar pembelajaran lebih baik lagi ”¹³

Demikian juga dengan ibu Aina Wa’dah, S. Ag mengatakan bahwa, kegiatan refleksi dilakukan ketika pelaksanaan supervise pembelajaran telah selesai dilaksanakan, kegiatan refleksi ini memberi kesimpulan kepada guru, menyampaikan masukan, kritik dan saran kepada para guru agar pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut menjadi lebih baik lagi kedepannya”.¹⁴

Hasil pengamatan penulis pada kunjungan pengawas ke MTsN 2 Tapin melihat bahwa ibu Hj. Aina Wa’dah, S.Ag, setelah melakukan kunjungan kelas seraya mendampingi kepala madrasah untuk memantau kegiatan pembelajaran beliau meminta waktu kepada Kepala madrasah dan guru yang disupervisi untuk berdiskusi dan memberikan masukan dan saran-saran sebagai refleksi atas kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Dengan maksud agar nantinya mutu pembelajaran dapat lebih baik dan dapat mendekati tercapainya tujuan pembelajaran.

Demikian pula dengan kegiatan supervisi di MTsN 5 Tapin, penulis mengamati bahwa bapak H. A. Yamani, S.Ag., M.Pd.I sesudah beliau ikut masuk ke dalam kelas sambil mendampingi Kepala madrasah melakukan

¹³ H. A. Yamani, Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023 di Ruang Kerja Pengawas.

¹⁴ Aina Wa’dah, Hasil wawancara pada tanggal 11 Agustus 2023 di Ruang Kerja Pengawas

kegiatan supervisi pembelajaran, beliau meminta waktu kepada kepala madrasah dan guru yang disupervisi untuk melakukan diskusi dan memberikan saran dan masukan-masukan serta alternatif solusi untuk perbaikan dalam melakukan pembelajaran yang lebih baik pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Gender Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di MTsN 2 Dan 5 Tapin.

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. Cukup banyak faktor-faktor yang mempengaruhi peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Dimana secara garis besar ada beberapa hal yang mempengaruhi peran gender dalam pelaksanaan supervise pembelajaran. Sebagaimana sudah ditetapkan dalam subbab data dan sumber data bahwa faktor yang mempengaruhi peran gender tersebut adalah aspek profesionalitas dan kompetensi supervisor, aspek persepsi kepala sekolah dan atau guru yang disupervisi, dan aspek teknis lapangan di lingkungan sekolah/madrasah yang disupervisi.

a. Aspek Profesionalitas dan Kompetensi

Aktivitas, efektifitas dan hasil supervisi sebagian besar ditentukan oleh kualifikasi dan kompetensi supervisor yang bersangkutan. Berdasarkan data dokumentasi yang penulis peroleh diketahui bahwa Bapak H. Ahmad Yamani merupakan pengawas madrasah lulusan Strata 2 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Managemen Pendidikan tahun 2014. Pada saat mulai

menjabat sebagai pengawas madrasah pada tahun 2012 beliau sudah mendapat sertifikat Pengawas Madrasah dari Balai Diklat dan Balitbang Kementerian Agama Pusat pada tahun 2011. Sampai dengan tahun 2023 ini masa kerja beliau sebagai pengawas sudah mencapai 12 tahun.

Disamping kualifikasi pendidikan yang diperoleh Bapak H. Ahmad Yamani sudah 2 (dua) kali menduduki jabatan sebagai Ketua Kelompok Pengawas (Pokjawas) Madrasah Kab. Tapin. Bapak H. Ahmad Yamani juga menjabat sebagai assessor Akreditasi Sekolah/Madrasah yang mendapat lisensi dari BAN S/M Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun ibu Hj. Aina Wa'dah merupakan Pengawas Madrasah yang mendapat tugas tersebut mulai tahun 2018 dengan masa kerja sudah 5 tahun. Beliau adalah lulusan S1 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami' Banjarmasin Tahun 1997. Sedangkan sertifikat yang digunakan sebagai lisensi untuk menjabat sebagai pengawas madrasah diperoleh setelah mengikuti Diklat Pengawas Madrasah diperoleh pada tahun 2018.

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas supervisi Bapak H. Ahmad Yamani menjelaskan: "Faktor penghambat yang mungkin terjadi dalam melaksanakan supervisi di madrasah adalah (1) sistem kerja yang sentralisasi yang masih melekat, (2) guru dituntut untuk membiasakan budaya kerja baru dalam peningkatan kreativitas dan kerja keras, (3) pengalokasian waktu yang singkat dalam pelaksanaan supervise akademik, (4) terlalu banyaknya sekolah yang diawasi oleh satu pengawas sehingga pengawasan atau supervise

akademik yang diberikan tidak terlaksana secara maksimal, (5) selain itu kurangnya ketersediaan dana dan sarana prasarana menjadi penghambat untuk meningkatkan kompetensi akademik guru”¹⁵.

b. Aspek Persepsi Kepala Madrasah dan Guru Yang Disupervisi

Pada dasarnya supervisi bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Kritik dan saran yang disampaikan supervisor diperlukan guru untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ditemui selama proses pembelajaran. Begitu pula dengan alternatif pemecahan masalah yang disampaikan, akan menjadi alternatif langkah-langkah yang dapat dipraktikkan untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran tersebut.

Ibu Hj. Sitti Mariyam menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya kehadiran pengawas memang sangat dibutuhkan untuk memberi motivasi sekaligus membantu evaluasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran”¹⁶ Pendapat senada disampaikan oleh Bapak Lukman Taib, bahwa “Supervisi merupakan salah satu sarana untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Disamping itu juga dapat menjadi alat untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru”¹⁷

Adapun di kalangan guru menyatakan berbagai pendapat yang berbeda berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh pengawas. Ibu Noor

¹⁵ H. A. Yamani, Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023 di Ruang Kerja Pengawas.

¹⁶ Hj. Sitti Mariyam, S.Pd.I., M.Pd., Hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di Kantin MTsN 2 Tapin

¹⁷ Lukman Taib, S. Pd, MM., Hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di Kantin MTsN 5 Tapin

Laily (guru pada MTsN 2 Tapin) mengatakan bahwa beliau merasa sangat terbantu dengan kehadiran pengawas ke madrasah. Manfaat yang dirasakan adalah adanya berbagai saran dan pendapat yang disampaikan oleh pengawas kepada guru sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Ibu Kastaniah (guru pada MTsN 5 Tapin) menyatakan bahwa kadang-kadang merasakan bahwa kedatangan pengawas untuk melaksanakan supervisi menjadi beban bagi beliau, karena sering kali pengawas meminta berkas-berkas perangkat pembelajaran atas kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya.

Demikian juga dengan pendapat Bapak M. Fadlianor (guru pada MTsN 2 Tapin), kedatangan pengawas kadang-kadang menjadi beban bagi guru, disebabkan kedatangan yang mendadak atau tidak ada pemberitahuan lebih dahulu, sehingga guru sering kali agak kelabakan untuk mencarikan berkas-berkas yang diminta oleh pengawas.

Dalam hal ini ibu Hj. Aina Wa'dan mengatakan:

“Faktor-faktor yang utama adalah jadwal supervisi dari kamad (madrasah) yang tidak dibuat atau kurang lengkap, guru yang bersangkutan kadang tidak siap/tidak bersedia, alasan-alasan lain yang bisa dimengerti pengawas. Solusinya mengingatkan kepala madrasah untuk membuat jadwal supervisi setiap awal semester, membuat janji sebelum pelaksanaan supervisi, memberikan pemahaman kepada guru bahwa supervisi bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam PBM sehingga dapat mengurangi alasan-alasan guru yang tidak bersedia di supervisi”.¹⁸

c. Aspek Teknis Pelaksanaan Supervisi

Yang dimaksud dengan aspek teknis ini berkaitan dengan cara kerja

¹⁸ Aina Wa'dah, Hasil wawancara pada tanggal 11 Agustus 2023 di Ruang Kerja Pengawas.

atau teknik pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Bapak H. Ahmad Yamani menyatakan bahwa beliau lebih menekankan kepada pendekatan supervisi klinik terutama kepada guru yang disupervisi. Alasannya adalah teknik ini lebih demokratis dan lebih terbuka dan dapat dilakukan dengan berbincang-bincang lebih santai sehingga guru merasa lebih relaks, lebih terbuka dan mengurangi rasa canggung dalam menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran.

Namun Bapak H. Ahmad Yamani juga mengakui pernah pula mengunjungi madrasah dengan hanya sekadar datang, berbincang seperlunya dengan Kepala Madrasah dan guru yang lainnya, kemudian meminta isikan instrumen supervisi, dan tanda tangan Surat Perjalanan Dinas.

Adapun Ibu Hj. Aina Wa'da mengaku melaksanakan kegiatan supervisi sesuai prosedur yang berlaku, tetapi berusaha agar kegiatan berjalan lebih santai dan tidak terlalu kaku. Teknik supervisi yang dijalankan juga lebih menerapkan teknik supervisi klinik sambil melakukan pemeriksaan berkas-berkas perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Atas beberapa kendala yang dihadapi selama melaksanakan supervisi tersebut. Ibu Hj. Aina Wa'dah memberikan beberapa alternatif yang dapat dilakukan, yakni sebagai berikut:

“(1) seharusnya apa yang menjadi kebijakan sekolah tidak dicampur tangan oleh pemerintah agar sekolah lebih leluasa dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi akademik guru dalam mengelola kelas, (2) guru harus mampu membiasakan diri dengan budaya kerja yang baru sehingga dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa, (3) pengawas dan guru harus dapat

memanfaatkan waktu yang tersedia semaksimal mungkin agar pelaksanaan supervise akademik berjalan secara efektif dan efisien, (4) guru harus mampu memaksimalkan hasil supervise yang diperoleh dan mengkaji ulang serta mempraktekkannya agar guru lebih memahami cara pengelolaan kelas yang menggambarkan keprofesionalan, (5) pemerintah dan sekolah menyediakan dana yang cukup dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengelola kelas semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dan tujuan akhir dari pendidikan tercapai”¹⁹

C. Pembahasan dan Analisis

1. Peran Gender Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran MTsN 2 dan 5

Tapin

Dalam peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran pada MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin ditemukan beberapa perbedaan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, yaitu supervisor laki-laki lebih santai, tidak terlalu teliti dalam melakukan pelaksanaan sedangkan supervisor perempuan lebih prosedur dan lebih teliti dalam melakukan pelaksanaan. Setelah menyimak uraian diatas mengenai peran gender dalam pelaksanaan supervise pembelajaran MTsN 2 dan 5 Tapin, jika dibandingkan dengan karakteristik laki-laki dan perempuan, pada bab 2 kajian teori menyatakan bahwa karakteristik laki-laki yaitu tegas, sombong, tidak teliti, maskulin, orientasi dominasi, persaingan, rasional, perhitungan, agresif, objektif, fisik, pemarah, dan pemikir. Sedangkan perempuan memiliki karakteristik yaitu fleksibel/plinplan, suka mengalah, teliti, feminim, orientasi menjalin hubungan, kerjasama, emosional, menggunakan insting, pasif, mengasuh, cerewet, sabar dan perasa. Setelah dilakukan analisis, peneliti melihat

¹⁹ Aina Wa'dah, Hasil wawancara pada tanggal 11 Agustus 2023 di Ruang Kerja Pengawas.

bahwa pernyataan ini memiliki kesesuaian dengan apa yang terjadi pada peran gender yang dilakukan oleh supervisor Pembina madrasah MTsN 2 dan 5 Tapin.

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran MTsN 2 dan 5 Tapin menjadi faktor penting dalam program pendidikan. Berkenaan dengan tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik. Supervisi yang dilakukan oleh supervisor Pembina madrasah kepada kepala madrasah dan guru-guru dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta hasil pembelajaran.

1. Perencanaan Supervisi

Perencanaan merupakan salah satu langkah awal dalam mencapai sebuah tujuan. Tujuan supervise pembelajaran ini secara umum ialah membantu perkembangan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik dan efektif. Adapun proses perencanaan biasanya dilakukan tersistem dan ditentukan atas dasar kesepakatan bersama untuk mencapai sebuah tujuan.

Dalam rangka pelaksanaan supervisi pembelajaran kegiatan perencanaan telah dilakukan oleh kedua supervisor Pembina madrasah MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin dalam membina kedua madrasah tersebut, hal ini dapat membuktikan bahwa perencanaan dalam proses supervisi pembelajaran sangat penting dilakukan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin menunjukkan bahwa perencanaan supervisi pembelajaran MTsN 2 dan 5 Tapin

dimulai dengan cara pembuatan jadwal yang dilakukan oleh kepala madrasah masing-masing yang sudah disetujui oleh supervisor Pembina. Kemudian ketika sudah ada jadwal maka dilaksanakan kegiatan supervise pembelajaran. Supervisor Pembina meminta kepada guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran untuk bahan supervise mengamati proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Berdasarkan uraian diatas mengenai peran gender dalam pelaksanaan supervise pembelajaran MTsN 2 dan 5 Tapin dalam hal perencanaan, jika dibandingkan dengan “Pedoman Supervisi Pembelajaran KMA No. 624 Tahun 2021 tentang Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah”, pada Bab 2 kajian teori mengatakan bahwa supervise perencanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan (1) mengidentifikasi berbagai masalah yang terkait penyusunan perencanaan pembelajaran yang bermutu, (2) menentukan masalah utama dalam penyiapan bahan pembelajaran, (3) pendampingan penemuan solusi atas masalah mutu perencanaan, (4) pendampingan penemuan solusi terbaik masalah penyiapan bahan pembelajaran agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif.²⁰ Setelah dilakukan analisis, peneliti melihat bahwa pernyataan ini memiliki kesesuaian dengan apa yang terjadi pada perencanaan yang dilakukan oleh supervisor Pembina madrasah MTsN 2 dan 5 Tapin. Hal ini membuktikan bahwa peran dan fungsi perencanaan telah dilaksanakan oleh pengawas, baik oleh pengawas laki-laki maupun pengawas perempuan.

2. Pelaksanaan Supervisi

²⁰ KMA No. 624 Tahun 2021 tentang Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah. 8

Pelaksanaan merupakan kegiatan nyata dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Pelaksanaan supervisi akademik sangat tergantung pada pendekatan dan teknik yang digunakan. Di dalam pelaksanaan supervisi akademik teknik individual jenis observasi dan kunjungan kelas, pelaksanaan supervisi dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTsN 2 dan 5 Tapin, diketahui bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran MTsN 2 dan 5 Tapin dimulai dengan Pengawas menyampaikan kepada guru, jenis dan tujuan supervisi kemudian meminta perangkat pembelajaran guru untuk bahan supervisi, mengamati Kegiatan Belajar Mengajar, melaksanakan refleksi dengan guru, memberikan kesimpulan dan tindak lanjut. Langkah-langkah dalam melaksanakan supervise yaitu menyampaikan kepada kepala madrasah untuk melaksanakan supervisi kepada guru mata pelajaran sesuai jadwal, kelas berapa, Mata Pelajarannya apa, jam pelajaran keberapa. Kemudian pengawas menyiapkan lembar instrumen supervisi, menyiapkan lembar refleksi, nilai, tindak lanjut yang dilaksanakandari temuan supervisi tersebut.

Setelah menyimak uraian diatas mengenai peran gender dalam pelaksanaan supervise pembelajaran MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin dalam hal pelaksanaan, jika dibandingkan dengan “Pedoman Supervisi Pembelajaran KMA No. 624 Tahun 2021 tentang Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah”, pada Bab 2 kajian teori mengatakan bahwa dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam situasi maupun area kegiatan belajar yang

telah direncanakan. Supervise pembelajaran memfokuskan pada optimalisasi pemanfaatan bahan ajar, lingkungan dan situasi belajar untuk menciptakan kegiatan belajar siswa yang efektif dan bermakna.²¹

Setelah dilakukan analisis, peneliti melihat bahwa pernyataan ini memiliki kesesuaian dengan fakta lapangan pada pelaksanaan supervisi pada MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi pengawas dalam aspek pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan secara sesuai dengan langkah-langkah prosedur yang terdapat dalam petunjuk teknis pelaksanaan tugas pengawas madrasah. Hanya saja antara kedua gender tersebut terdapat sedikit perbedaan dalam teknis pelaksanaan supervisi. Akan tetapi justru hal ini menjadi bukti nyata bahwa kedua pengawas laki-laki dan perempuan menunjukkan peran yang sama aktif dan kreatif dalam menjalankan tugas dan fungsi kepengawasannya masing-masing. Dalam arti keduanya mengambil jalan yang sedikit berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama dalam rangka membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah yang menjadi binaannya masing-masing.

3. Refleksi

Refleksi adalah memberikan pendapat-pendapat sekaligus saran kepada guru. Refleksi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati dan menilai apa yang telah dilaksanakan oleh guru selama supervise pelaksanaan pembelajaran. Artinya supervisor madrasah akan memberikan masukan, kritikan, ataupun saran kepada

²¹ KMA No. 624 Tahun 2021 tentang Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah, 8

guru. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTsN 2 dan 5 Tapin, diketahui bahwa refleksi supervisi pembelajaran MTsN 2 dan 5 Tapin bisa secara langsung dan bisa juga dengan cara online atau daring. Setelah kegiatan pelaksanaan dilakukan maka akan dilanjutkan dengan refleksi. Aspek terpenting yang perlu diperhatikan dalam supervise pembelajaran yaitu pendampingan dan pembimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat instrument penilaian dan melakukan refleksi atau tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

Setelah menyimak uraian diatas mengenai peran gender dalam pelaksanaan supervise pembelajaran MTsN 2 dan 5 Tapin dalam hal refleksi, jika dibandingkan dengan “Pedoman Supervisi Pembelajaran KMA No. 624 Tahun 2021 tentang Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah”, pada Bab 2 kajian teori mengatakan bahwa refleksi menitikberatkan pada kreasi menciptakan instrumen penilaian yang mampu merangsang keterampilan berpikir, bersikap, dan berperilaku tingkat tinggi peserta didik sehingga dapat diperoleh hasil pengukuran kompetensi siswa yang hendak diukur.²²

Setelah dilakukan analisis, peneliti melihat bahwa pernyataan ini memiliki kesesuaian dengan apa yang terjadi pada refleksi yang dilakukan oleh supervisor Pembina madrasah MTsN 2 dan 5 Tapin. Dalam aspek pelaksanaan refleksi ini nampak jelas bahwa peran dan fungsi gender terlaksana dengan baik sesuai prosedur yang ditetapkan. Kedua supervisor dapat melaksanakan tugas untuk

²² KMA No. 624 Tahun 2021 tentang Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah. 9

memberikan saran-saran dan masukan serta alternatif pemecahan masalah dalam rangka membantu upaya guru meningkatkan mutu pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Gender Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran MTsN 2 dan 5 Tapin

Adalah hal yang lumrah terjadi setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti akan menemui sejumlah kendala dan masalah. Akan tetapi tidak seharusnya kendala atau masalah tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kendala dan masalah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bagi proses dan hasil suatu kegiatan tersebut. Demikian pula dengan tema masalah yang diangkat dalam skripsi ini, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi oleh pengawas madrasah akan berpengaruh dalam peran gender, selaku pelaku atau pelaksana dari supervisi dimaksud.

a. Aspek Profesionalitas dan Kompetensi

Seorang supervisor seyogyanya memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kerjanya. Disamping itu memiliki pula tanda penghargaan-penghargaan (piagam atau sertifikat) dari lembaga-lembaga yang kompeten semisal Balai Diklat. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua pengawas yang bertugas pada MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin dapat dikatakan profesional dan kompeten karena disamping memiliki kualifikasi pendidikan S1, juga memiliki sertifikat Diklat kepengawasan dari Balai Diklat dan Balitbang Kementerian Agama Republik Indonesia.

Disamping itu keduanya merupakan anggota APKS Provinsi Kalimantan Selatan, selain sebagai anggota Tim asesor akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua pengawas termasuk dalam kategori profesional dan kompeten dan hal ini tentu berdampak positif dan sangat baik bagi peran mereka berdua dalam melaksanakan supervisi pembelajaran pada MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin.

b. Aspek Persepsi Kepala Madrasah dan Guru dalam kegiatan Supervisi

Persepsi seseorang dalam sesuai dapat mempengaruhi kinerja dan kepribadian orang itu, baik persepsi yang baik ataupun yang tidak baik. Persepsi Kepala Madrasah dan atau guru dalam kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas berdampak kepada kesiapan kepala madrasah dan guru yang bersangkutan dalam menerima dan menghadapi serta menjalani proses supervisi tersebut.

Data yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa Kepala madrasah dapat menerima kegiatan supervisi pengawas ke madrasahnyanya masing-masing, dan bahkan menganggap kegiatan tersebut sangat diperlukan dan bermanfaat baik untuk meningkatkan layanan pendidikan dan pembelajaran kepada para siswa serta kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru dan pendidik. Adapun dipihak guru, yang merasakan kedatangan pengawas untuk melaksanakan supervisi sebagai beban pada dasarnya hanya ada unsur lalai dalam melaksanakan tahap perencanaan pembelajaran. Guru tidak benar-benar melakukan tahap perencanaan ini sehingga tidak dapat membuat perangkat

pembelajaran secara lengkap dan siap, yang sebenarnya menjadi tugasnya dan tanggung jawabnya.

Dengan demikian bisa dikatakan ketidak siapan guru ini bukan hal yang berpengaruh langsung dalam peran pengawas ketika melaksanakan tugas- tugas kepengawasan di madrasah. Yang terpenting bahwa Pengawas dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang berlaku.

c. Aspek Teknis Pelaksanaan Supervisi

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pengawas bebas menentukan metode dan teknik bagaimana yang diterapkan. Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam subbab penyajian data hasil penelitian diketahui bahwa pengawas yang bertugas pada MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin telah berupaya untuk melaksanakan kegiatan supervisi sedemokratis mungkin, lebih terbuka dalam menerima aspirasi dari Kepala madrasah dan guru-guru. Maksud dan tujuannya agar dapat menyerap semaksimal mungkin masalah-masalah yang dihadapi guru untuk dapat memberikan pertimbangan, saran dan alternatif-alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi. Teknis dan sikap pengawas seperti ini tentu berpengaruh yang baik dalam proses dan hasil dari pelaksanaan supervisi di madrasah. Dengan demikian aspek teknis pelaksanaan supervisi ini berdampak baik pula dalam peran pengawas dalam melaksanakan supervisi di MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin.

Berpijak pada uraian data dan analisa atas data-data tersebut dapat

dinyatakan bahwa peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin terlaksana dengan baik. Supervisor laki-laki dan supervisor perempuan pada MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin melaksanakan perannya sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang terdapat dalam petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh instansi berwenang, yakni Kementerian Agama. Hal ini didukung oleh faktor-faktor pengawas yang tingkat profesionalitas dan kompetensinya memadai, mendapat dukungan dan sambutan yang baik dengan persepsi yang baik dari kepala madrasah, serta teknik pelaksanaan supervisi yang demokratis, terbuka, dan tidak kaku, serta sangat aspiratif sehingga dapat memberikan beberapa alternatif pemecahan masalah kepada kepala madrasah dan guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.